

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan pada buku Mukhtar, bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah “suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu”.¹ Sedangkan dalam penelitian deskriptif disini maksudnya untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku yang sejenis dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan mengenai keseluruhan gejala atau keadaan yang ada, yakni keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan di lokasi.

Sedangkan didalam penelitian deskriptif tidak perlu adanya administrasi yang rigid atau kaku, seperti halnya adanya pengontrolan terhadap suatu perlakuan. Bahkan dalam penelitian deskriptif kebanyakan tidak menggunakan hipotesis, akan tetapi lebih kepada apa adanya melalui beberapa setting sosial. Seperti yang diutarakan oleh Bailey mengenai maksud dari penelitian kualitatif deskriptif ialah: “Penelitian kualitatif deskriptif lain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendeskripsikan hal-hal yang

¹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Press Group, 2013), 10.

\bersifat spesifik yang dicermati dari sudut *kemengapaan* dan *kebagaimanaan*, terhadap suatu realitas.”²

Bahkan Afifuddin menjelaskan bahwa: “penelitian kualitatif merupakan suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis, dan interpretatif, strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data empiris, maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan.”³ Sehingga dapat di tarik kesimpulan dari berbagai definisi diatas, bahwasannya penelitian kualitatif adalah sebuah penelitan yang lebih condong untuk mendeskripsikan atas realitas suatu keadaan yang di lakukan oleh peneliti sebagai bahan data untuk di analisis dan jadikan sebuah karya ilmiah.

Namun pada dasarnya dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakan dengan penelitian yang lain. Sebab dalam penelitian ini lebih pada pengungkapan fenomena yang kemudian di deskripsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh tohirin dari holowway, Menurutnya karakteristik dari penelitian kualitatif adalah:

1. Berfokus pada kata
2. Menuntut keterlibatan peneliti (partisipatif)
3. Dipengaruhi sudut pandang partisipan (orang yang menjadi sumber data)
4. Fokus penelitian yang holistik
5. Desain dan penelitiannya bersifat fleksibel
6. Lebih mengutamakan proses daripada hasilnya
7. Menggunakan latar alami
8. Menggunakan analisis induktif baru deduktif⁴

² Ibid., 11.

³ Afifuddin & Beni Ahmad saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 78.

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 3.

Kemudian untuk lebih rinci lagi, Moleong memaparkan terkait karakteristik dari penelitian kuantitatif sebagai berikut ini:

1. Latar alamiah
2. Manusia (peneliti) sebagai alat instrumen atau instrumen utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar (grounded theory)
6. Bersifat deskriptif
7. Kliping yang mentingin proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara (fleksibel)
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian⁵

Selanjutnya jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian studi kasus. Seperti yang dijelaskan oleh Mukhtar yang dimaksud dengan studi kasus adalah salah satu dari metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam metode penelitian ini sangat cocok digunakan untuk seorang peneliti yang ingin mengungkapkan suatu kejadian atau peristiwa dengan melihat pertanyaan “*how atau why*”.⁶

Oleh karena itu, alasan memilih jenis ini adalah karena dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menggali data melalui pandangan responden dalam cerita asli dan data hasil pengamatan di lapangan terkait dengan **Upaya Penegakan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri.**

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 8.

⁶ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif.*, 35.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mempunyai peran utama. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, bahwa “peneliti berfungsi sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan apa semuanya.”⁷

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting guna menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan dalam pengumpulan datanya, menggunakan pendekatan observasi dan pengamatan terus-menerus. Pada penelitian ini, peneliti hanya sebagai aktor pengamat tidak ikut berpartisipasi di dalam proses pelaksanaan di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Al Falah II Desa Ploso, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, sebagai lokasi penelitian. Karena pada saat observasi pertama kali yang dilaksanakan, peneliti menduga bahwa di Al Falah II Ploso Mojo Kediri, memiliki keunikan didalam upaya penegakan karakter disiplin santri di pondok pesantren tersebut, dengan cara santri dibiasakan untuk hidup disiplin.

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Falah II

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

Pondok pesantren Al Falah II merupakan cabang dari pondok induk. Pondok ini didirikan pada tahun 1985 oleh KH. Zainudin Djazuli. Sebab didirikan pondok ini, pada dahulunya pondok pesantren Al Falah II sebagai antisipasi melonjaknya santri yang ingin mondok di pondok induk. Sehingga dari pengasuh pondok berinisiatif untuk medirikannya bahkan berkembang seiringnya zaman dengan di sisipkan santri yang dapat sekolah umum. Sepanjang kiprahnya Al Falah II merupakan pondok salaf seperti halnya pondok induk. Akan tetapi untuk menjadikan santri yang multi fungsi para santri Al Falah II juga dapat mengenyam pendidikan umum tingkat SMA/Aliyah dan SMP/Tsanawiyah yang tersebar di wilayah kecamatan Mojo.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Falah II

a. Visi

Menjadikan santri yang multifungsi, menanamkan jiwa pondok pesantren di setiap pergaulannya, menjadikan pondok pesantren sebagai tujuan untuk menuntut ilmu yang barokah.

b. Misi

Mengedepankan Akhlaqul Kharimah dan mencetak santri yang *'ilmiah 'amaliyah* dan *'amaliyah 'ilmiyah*

3. Profil Pondok Pesantren Al Falah II

Nama Pondok Pesantren	: Al Falah II
Alamat Pondok Pesantren	: Rt: 03 Rw: 02 Desa Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Nama pengasuh Pondok Pesantren : KH. A. Zainuddin Djazuli
 Nama kepala Pondok Pesantren : M. Bahrul Mustofa
 No. Telp. Pondok Pesantren : (0354) 479032, 0857 777 81082,
 0823 316 05866
 E-mail : alfalahiiploso@gmail.com
 Jumlah Santri : 529 santri

Sedangkan batas letak geografis Pondok Pesantren Al Falah II adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan : TK Al Badrul Falah dan Pondok Pesantren Al Badrul Falah
- b. Sebelah utara : Pemukiman penduduk dan Pondok Pesantren Al Falah I (induk)
- c. Sebelah timur : Kali brantas
- d. Sebelah barat : Jl. Raya Mojo dan Pemukiman penduduk

4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al Falah II

SUSUNAN PENGURUS

PONDOK PESANTREN AL FALAH II

PLOSO MOJO KEDIRI PERIODE 2018 / 2019 M

Pengasuh : KH. A. Zainuddin Djazuli
Penasehat : Agus H. Umar Faruq
 Agus H. Zidni Ilman Nafi'a
 Agus H. Abd. Hamid Ghofur
 Agus H. Abd. Hakim

	Agus H. Iffatul Latho'if	
Pembimbing	: H. Abdul Hakim	Kediri
	Firdaus Zayadi	Probolinggo
	Agus Wahid	Cilacap
	Ust. M. Syahlan	Lampung
	Nur Hakim Syah	Banyuwangi
	Muazzi	Tegal

Pengurus Harian Pondok

Ketua	: M. Bahrul Mustofa	Demak
Wakil Ketua	: A. Ruslil Chitam	Grobogan
Sekretaris	: Moh. Ainul Yaqin	Malang
Bendahara	: Mujib Hanafi	Tangerang
Tata Usaha	: Muhaimin	Probolinggo
Tabasant	: Muhibbudin	Tegal

Untuk data kepengurusan yang lainnya, peneliti melampirkan di halaman *lampiran*.

5. Fasilitas Pondok Pesantren Al Falah II

Dalam menjangkau keberlangsungan proses pendidikan di Pondok Pesantren Al Falah II, maka diperlukan sarana prasarana yang memadai.

Berikut ini fasilitas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al Falah II:

- a. Gedung Asrama
- b. Lapangan Olahraga

- c. Poliklinik Pesantren
- d. Tabungan Santri (TABASANT)
- e. Kantik Pondok
- f. Katering
- g. Bus Sekolah⁸

D. Data dan Sumber Data

Menurut Mukhtar bahwa, “Data kualitatif pada umumnya adalah data yang berupa non angka, seperti kalimat-kalimat/ catatan foto, rekaman suara dan gambar. Data kualitatif seluruhnya berupa informasi yang diperoleh melalui penelitian di lapangan.”⁹

Dalam hal ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara Kepala Pondok, pengurus, kamtib dan santri serta melakukan pengamatan terkait pembiasaan hidup disiplin dalam upaya penegakan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.¹⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen terkait profil pondok, visi, misi, kegiatan, tata tertib dan kegiatan yang mencerminkan

⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri, 20 Maret 2019.

⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 103.

¹⁰ *Ibid.*, 100.

pembiasaan disiplin dalam upaya penegakan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data Menurut Mukhtar adalah “Sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data skunder.”¹¹

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Pondok, ketua kamtib, Pengurus atau Ustadz Pondok, dan beberapa Santri sebagai informan. Yang disesuaikan dengan tema penelitian ini tentang “Upaya Penegakan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri”.

Tabel 3.1 Fokus Penelitian, Indikator, dan Sub. Indikator

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Upaya pemberian ta'ziran	a. Ta'ziran fisik
		b. Ta'ziran psikis
		c. Ta'ziran materi
2.	Tugas struktural kepengurusan	a. Pengurus harian
		b. Pengurus keamanan
		c. Pengurus pendidikan
3.	Bentuk pelanggaran disiplin	a. Berat
		b. Ringan
4.	Faktor pendukung dan	a. Pendukung

¹¹ Ibid., 107.

	penghambat penegakan karakter disiplin	b. Penghambat
--	--	---------------

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai macam bentuk cara. Jika dilihat dari segi *setting*-nya, data dapat dikumpulkan melalui setting lembaga pendidikan, yaitu pondok pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Sedangkan dalam mencari data melalui dua sumber yakni dengan sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai bahan didalam penelitian. Selanjutnya dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Meneurut Sugiyono, wawancara dilaksanakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendetail dan mendalam.¹²

Dalam penelitian ini sendiri wawancara dilakukan dengan cara melemparkan beberapa pertanyaan kepada narasumber yakni kepala pondok, Ustad senior yang ada di pondok atau pembina santri, kamtib pondok serta beberapa santri sebagai pendukung data. Dengan tujuan guna merumuskan permasalahan yang akan diteliti. Sebelum interview, peneliti

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

mengadakan perjanjian dengan pihak narasumber agar mudah untuk mendapatkan data secara benar. Data yang ingin di peroleh dalam wawancara ini adalah Upaya yang dilakukan, proses, tujuan khusus, pihak yang bertanggung jawab, bentuk kegiatan, peran pengurus, serta faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren dalam penegakan karakter disiplin santri

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, yakni pondok pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri. Data yang ingin di peroleh dalam wawancara ini adalah dengan mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh para santri dan tugas-tugas yang dilakukan oleh para Ustadz dalam mendisiplinkan santri dalam Upaya Penegakan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.¹⁴ Dengan

¹³ Ibid., 145.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Putra, 2002), 122

metode ini bertujuan untuk memperoleh data secara tertulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri maupun Ustadz yaitu berupa foto ataupun audio. Dimana metode ini digunakan untuk melengkapi data, yang mana peneliti mencari data tentang:

- a. Sejarah berdiri dan profil Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri
- b. Visi dan misi Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri
- c. Data pendidik dan kependidikan Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri
- d. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri
- e. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri
- f. dokumentasi Upaya Penegakan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al Falah II Ploso Mojo Kediri

F. Analisis Data

Menurut afifuddin yang dimaksud dengan analisis data adalah suatu proses yang didalamnya terdapat pengaturan pengurutan data, mengorganisasikannya ke bentuk pola, kategori, dan juga adanya penguraian dasar. bahkan Taylor menjelaskan bahwasanya analisis data adalah suatu proses yang memerinci suatu usaha secara formal dalam menemukan tema serta merumuskan hipotesis yang berguna untuk memberikan bantuan pada tema

yang dihipotesiskan.¹⁵ Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa didalam analisis data terdapat pengorganisasian data dengan cara melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan.

. Dalam penelitian ini dilakukan tiga jalur dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Ketika data yang diperoleh di lapangan itu telah bisa dikatakan cukup banyak, maka perlu adanya pencatatan secara teliti dan terperinci. Sebagaimana yang telah dijelaskan, bahwa semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data yang diperolehpun semakin banyak. Dengan demikian peneliti harus segera menganalisis data tersebut melalui reduksi data. Yang dimaksud dengan mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan lebih memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, serta mencari tema dan polanya. Sehingga dari data diperoleh tersebut mendapatkan gambaran yang sangat jelas. dimana hal tersebut mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kekurangan-kekurangan data yang diperlukan.¹⁶

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah melaksanakan reduksi, maka langkah selanjutnya dalam penelitian adalah mendisplay data. Terutamanya didalam penelitian kualitatif, perlu adanya pendisplayan data. Baik nantinya berbentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram dan sebagainya. Dalam penyajian data perlu

¹⁵ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

¹⁶ *Ibid.*, 183.

adanya pengorganisasian data secara sistematis yang mana pola hubungan tersebut mudah untuk dipahami. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan semisalnya. Akan tetapi yang sering banyak digunakan di dalam penilaian kualitatif yakni penggunaan teks yang bersifat naratif.¹⁷

3. Penarikan kesimpulan

Langkah peneliti yang terakhir ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana dalam penemuannya dapat berbentuk deskriptif atau gambaran dari suatu objek yang masih belum jelas atau masih samar dan tak terlihat, sehingga dengan dilaksanakannya penelitian menjadi jelas.¹⁸

Dalam penulisan penarikan kesimpulan dilakukan pada saat penelitian telah selesai dilaksanakan, mulai dari dilaksanakannya observasi, wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dan juga diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai bukti atas adanya penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data Dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria kredibilitas atau tingkat kepercayaan. Kredibilitas data digunakan sebagai bukti bahwa data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data, maka digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

¹⁷ Ibid., 184.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. 99.

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti

Hal ini peneliti menjadi faktor utama didalam peningkatan derajat kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Karena peneliti akan menguji atas ketidak beneran atau kesalahan dari informasi atau data yang diperoleh baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun dari responden. Sehingga membantu dalam membangun kepercayaan yang bersifat subjektif.

2. Ketekunannya dalam pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan cara untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang terjadi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang tampak. Kemudian peneliti menelaahnya secara total sehingga faktor-faktor tersebut mudah dipahami.

3. Triangulasi

Menurut Mukhtar, Triangulasi merupakan salah satu teknik yang digunakan sebagai pengecekan keabsahan data dengan memeriksa data secara benar. Melalui pemanfaatan hal-hal lain yang ada di luar data sebut yang berguna sebagai pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh atau dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, triangulasi sebagai Cara yang ditempuh dalam melaksanakan verifikasi sepanjang penelitian dilaksanakan hingga data analisis dan laporan ditulis. Dengan kata lain, triangulasi bukanlah proses dalam pengujian kebenaran data. Karena tanpa

triangulasi yang dilaksanakan oleh peneliti, data-data yang diperoleh merupakan hanya sebuah laporan dari kegiatan atau kepanitiaan dan tidak memiliki makna.¹⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Berikut uraian dari hal tersebut:

1. Tahap pralapangan, meliputi kegiatan-kegiatan dan penimbangan sebagai berikut: menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan narasumber dan yang terakhir menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian, dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, dalam analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Bahkan seperti yang dikutip oleh Nasution yang menyatakan, “analisis telah mulai sejak merumuskan dan

¹⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*,.127.

menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.²⁰

4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan penyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan perbaikan hasil konsultasi.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,. 245.